

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Jember adalah salah satu bagian wilayah Indonesia bagian Barat yang rentan terhadap banjir bandang. Banjir bandang merupakan salah satu jenis bencana alam yang sering 60% terjadi di Indonesia. Banjir pada umumnya terjadi di wilayah Indonesia bagian Barat yang menerima curah hujan lebih banyak dibanding dengan wilayah Indonesia bagian Timur. Banjir bandang di Kabupaten Jember yang menimbulkan korban terparah terjadi pada tahun 2006 di Kecamatan Panti, kemudian di Kecamatan Silo pada tahun 2008 dan 2009 (Wibowo et al., 2019). Desa Suci bukanlah desa yang sedang siaga bencana, namun pada kenyatannya banyaknya pengalihan fungsi lahan menjadi perkebunan pada daerah lereng-lereng gunung dan bukit dengan mengganti tanaman berakar kuat menjadi tanaman perkebunan seperti kopi dan jagung yang tidak berakar kuat, menjadikan Desa Suci daerah yang rawan terhadap bencana khususnya banjir bandang. Selain itu, di Desa Suci terdapat sungai besar dengan aliran air yang deras yang dapat mendukung timbulnya bencana banjir bandang (Azizah, 2018).

Kejadian bencana alam terjadi di Indonesia pada periode 1 Januari hingga 31 Oktober 2021. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 894 kejadian atau 40,48% merupakan bencana banjir. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sampai bulan Oktober 2016 terjadi bencana banjir sebanyak 639 kali yang menyebabkan terjadinya korban jiwa maupun kerugian ekonomi.

Korban jiwa terdiri dari korban meninggal dan hilang sebanyak 134 orang, luka-luka sebanyak 104 orang dan jumlah korban yang mengungsi sebanyak 2.210.114 orang. Sedangkan kerugian ekonomi meliputi rusaknya rumah (rusak berat (2.071 unit), rusak sedang (1.018 unit), rusak ringan (5.242 unit), terendam (214.079 unit), fasilitas kesehatan sebanyak 16 unit, fasilitas keperibadatan 119 unit dan fasilitas pendidikan sebanyak 277 unit (BNPB, 2016). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 terdapat 382 kasus bencana alam dan terdapat 141 titik banjir yang terjadi di beberapa kabupaten, salah satunya kabupaten Jember kecamatan Panti (Ulumuddin, 2018).

Bencana banjir bandang di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, pada 2006 disinyalir penyebabnya adalah banyaknya penebangan hutan secara liar dan konversi hutan di daerah lereng gunung Argopura. Banyaknya potongan-potongan kayu yang terseret saat banjir dijadikan bukti untuk mendukung pandangan ini. Peristiwa ini diduga akibat kesalahan dalam penataan ruang wilayah di Jawa Timur termasuk Jember. Pegunungan Argopuro sebagai kawasan lindung yang merupakan daerah resapan air, beralih menjadi perkebunan kakao dan kopi, serta hutan produksi yang kemudian menjadi sasaran pembalakan sehingga berakibat penggundulan (Ismiyah et al., 2013).

Bencana banjir dapat diartikan sebagai aliran air di permukaan tanah yang tinggi dan tidak dapat ditampung oleh saluran drainase sehingga jumlah airnya melimpah dan menimbulkan genangan serta mengakibatkan kerugian pada manusia. Sebagian besar wilayah di Indonesia berpotensi terjadi banjir. Banjir dapat dipicu oleh karena kepadatan penduduk. Jawa Timur merupakan satu dari

provinsi yang ada di Pulau Jawa yang sering dilanda banjir. Untuk mengurangi risiko bencana banjir diperlukan suatu upaya mitigasi sebagaimana yang telah tertuang di dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 dan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana. Mitigasi bencana banjir dapat dilakukan secara struktural maupun non struktural untuk mengurangi resiko terjadinya bencana banjir. Didaerah rawan banjir sangat penting untuk memahami penyebab terjadinya banjir, menilai risiko terjadinya banjir, dan mengadopsi strategi mitigasi berbasis lanskap dapat meningkatkan pengetahuan, kewaspadaan, dan upaya individu untuk melindungi diri dengan upaya manajemen bencana banjir yang tepat (Kharimah et al., 2021).

Pelaksanaan penanggulangan bencana diperlukan upaya terpadu dari partisipasi masyarakat dan pemerintah dengan semaksimal mungkin memberdayakan potensi dan sumberdaya setempat. Penanggulangan bencana difokuskan kepada tahap sebelum terjadinya bencana, yang meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan, kesiapsiagaan, penyelamatan untuk memperkecil dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Berdasarkan Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian (Yaslina & Taufik, 2018). Oleh karena tu, diharapkan dengan melakukan persiapan kesiapsiagaan yang tepat dan cepat dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Kecamatan Panti merupakan salah satu kecamatan dari total 13 kecamatan di Kabupaten Jember dengan luas wilayah 93,96 km. Bencana banjir bandang di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, pada 2006 disinyalir penyebabnya adalah banyaknya penebangan hutan secara liar dan konversi hutan di daerah lereng gunung Argopura. Banyaknya potongan-potongan kayu yang terseret saat banjir dijadikan bukti untuk mendukung pandangan ini. Peristiwa ini diduga akibat kesalahan dalam penataan ruang wilayah di Jawa Timur termasuk Jember. Kejadian bencana alam terjadi di Indonesia pada periode 1 Januari hingga 31 Oktober 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 894 kejadian atau 40,48% merupakan bencana banjir.

Mengurangi risiko bencana banjir diperlukan suatu upaya mitigasi sebagaimana yang telah tertuang di dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 dan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana. Pelaksanaan penanggulangan bencana diperlukan upaya terpadu dari partisipasi masyarakat dan pemerintah dengan semaksimal mungkin memberdayakan potensi dan sumberdaya setempat.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti sebelum dilakukan edukasi mitigasi?

- b. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti sesudah dilakukan edukasi mitigasi?
- c. Apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mitigasi terhadap masyarakat di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada masyarakat di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti sebelum dilakukan edukasi mitigasi.
- b. Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti sesudah dilakukan edukasi mitigasi.
- c. Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mitigasi terhadap masyarakat di Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Masyarakat

Mengetahui mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bagi masyarakat untuk mengurangi risiko bahaya bencana banjir.

##### 2. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam memberikan edukasi mitigasi menghadapi bencana banjir pada masyarakat.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

